

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Indonesia: Studi Menggunakan Data Indonesia Family Life Survey Gelombang 5 Tahun 2014

Desita Milasari¹, Hasna Saniatul Aulina², Ina Ivasoviarahma³, Safira Nurcahyani⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Vokasi / Universitas Gadjah Mada

E-mail: desita.milasari@mail.ugm.ac.id¹, hasna.saniatul.aulina@mail.ugm.ac.id²,

ina.iwasoviarahma@mail.ugm.ac.id³, safira.nur.cahyani@mail.ugm.ac.id⁴

Article History:

Received: 22 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 31 Mei 2023

Keywords: Pendidikan, Jenis Kelamin, Status Perkawinan, dan Pendapatan

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan terhadap Tingkat Pendapatan masyarakat di Indonesia secara serentak maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Family Life Survey 5 (IFLS 5) tahun 2014 buku K yang dipublikasikan oleh RAND (Research and Development Corporation), dengan 26.980 responden terpilih. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan sedangkan variabel status perkawinan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan di Indonesia.*

PENDAHULUAN

Pendapatan adalah penerimaan dari balas jasa berupa upah, gaji, bunga, modal, keuntungan dan sewa tanah yang diperoleh dari faktor faktor yang turut dalam proses produksi (Dumairy, 1999). Jika dilihat dari konsepnya, pendapatan terbagi dalam ekonomi mikro dan ekonomi makro. Dalam konsep makro, pendapatan diwujudkan sebagai pendapatan per kapita atau Gross National Produk (GNP). Menurut Kuncoro (2004), pendapatan per kapita adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk melalui daya beli suatu daerah. Adapun dalam konsep mikro, pengertian pendapatan adalah nilai yang dapat dikonsumsi secara maksimum oleh seseorang pada waktu tertentu. Menurut Zulriski (2008), secara garis besar definisi tersebut menunjukkan pertambahan total dari kekayaan awal tertentu dengan perubahan dari penilaian bukan karena perubahan dari modal dan hutang. Pendapatan secara umum ditunjukkan kepada orang yang memiliki pekerjaan atau kemampuan untuk menghasilkan timbal balik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi besaran pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh seseorang pasti memiliki perbedaan karena setiap individu pasti mempunyai caranya masing-masing dalam mendapatkan besaran nilai pendapatan. Faktor penyebab tinggi rendahnya pendapatan seorang pekerja antara lain terdapat perbedaan pendidikan setiap orang sehingga hal ini menentukan kualifikasi besaran upah yang diterima pekerja yang terikat seperti kontrak, perbedaan bidang masing-masing pekerja akibat latar belakang pendidikan yang dimiliki artinya kondisi ini ditentukan dengan melihat spesialisasi masing-masing pekerja dan perbedaan

mengenai seberapa besar kemampuan atau kerja keras yang dilakukan (Mankiw, 2012:376). Selain dilihat dari tingkat pendidikan, juga jenis kelamin seorang individu mempengaruhi perbedaan pendapatan yang diterima. Mankiw (2012) menyatakan bahwa perbandingan pengalaman kerja yang dimiliki laki-laki dan perempuan umumnya lebih rendah jika dilihat sebagai modal manusia sehingga hal itu menuntut agar pemerintah mulai memperhatikan tentang kesetaraan gender, terutama dalam hal pendapatan. Hal ini disebabkan karena dalam peningkatan ekonomi tidak hanya dilihat oleh kemampuan penduduk perempuan atau laki-laki saja, tetapi harus didorong oleh keduanya.

Faktor lain dari perbedaan pendapatan disebabkan karena dalam ekonomi terdapat perbedaan diskriminasi. Kondisi ini akan terjadi apabila tiap individu yang sama dengan perbedaan karakter personal mendapatkan tawaran peluang yang berbeda saat di pasar sehingga dengan adanya diskriminasi tenaga kerja tersebut, maka status perkawinan secara umum dapat dijadikan sebagai salah satu syarat seseorang untuk diterima di suatu perusahaan. Dengan adanya diskriminasi berdasarkan status perkawinan diasumsikan akan berdampak terhadap penurunan angka pernikahan. Penurunan angka perkawinan juga akan berdampak pada tingkat kelahiran yang semakin menurun. Selain itu, terdapat banyak anggapan terkait status perkawinan, anggapan tersebut diartikan bahwa pernikahan yang dilakukan individu akan lebih banyak memperoleh pendapatan dibandingkan yang tidak menikah.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan memiliki peran penting untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Dengan adanya pendapatan, masyarakat dapat membeli barang maupun jasa sesuai kebutuhannya. Menurut Sukirno (2006) pendapatan merupakan penghasilan total penduduk yang diterima sebab prestasi kerja mereka selama periode waktu tertentu perhitungannya dapat dibagi menjadi perhari, perminggu, perbulan, dan pertahun. Pendapatan merupakan bentuk penerimaan yang diterima oleh setiap individu maupun kelompok sebab hasil sumbangan pikiran dan tenaga yang dikeluarkan sehingga mendapatkan imbalan berupa balas jasa. Pendapatan merupakan penerimaan yang didapat berupa uang atau bukan uang yang diterima oleh individu setelah melakukan tanggung jawabnya pada jangka waktu tertentu.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki kontribusi besar dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengalaman dan kompeten di dalam dunia kerja sebab dalam jangka panjang pendidikan adalah investasi yang dapat mencetak generasi penerus bangsa sebagai peningkatan mutu kualitas SDM yang tersedia. Selain itu, tingkat pendidikan juga akan menjadi penentu seberapa besar tingkat pendapatan yang diterima dari pekerjaannya. Oleh karena itu, rendahnya kualitas sumber daya dapat diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan sehingga susah dalam mendapatkan pekerjaan karena biasanya individu kurang memanfaatkan peluang. Dapat diketahui faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah tingkat pendidikan karena pendidikan sendiri merupakan jembatan menuju masa depan yang dengan output terampil dan kompeten dalam dunia kerja (Azizah, Sudarti, & Kusuma, 2018). Maka dari itu dengan tingkat pendidikan yang tinggi, individu dapat bekerja dan mendapatkan gaji sebanyak mungkin sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar bagi diri sendiri maupun keluarganya.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin secara biologis dapat diartikan sebagai perbedaan yang dilihat dari alat kelamin antara laki-laki dan perempuan perbedaan genetik yang dimiliki. Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan biologis maupun fungsi biologis yang tidak bisa digantikan antara laki-

laki dan perempuan, dengan fungsi tetap perempuan dan laki-laki di muka bumi. Adapun keseimbangan suatu peran yang kurang sempurna antara perempuan dengan laki-laki, misalnya seperti pada budaya tradisional patriarki. Dalam budaya tersebut menyebabkan peran yang dimiliki laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama atau main *breadwinner* dalam keluarga, sedangkan perempuan dianggap sebagai pencari nafkah sekunder atau *a secondary breadwinner* (Puspitawati, 2009). Dengan adanya persepsi tentang suatu peran gender yang bias tersebut dapat menciptakan permasalahan ketidaksetaraan jenis kelamin.

Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan. Umumnya di Indonesia menetapkan salah satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan di suatu perusahaan adalah status perkawinan. Mereka yang memiliki status perkawinan memiliki tanggung jawab atau kewajiban untuk melakukan pemenuhan kebutuhan untuk keluarganya secara materiil dan morall, sehingga hal ini dianggap mereka akan hadir tepat waktu karena memiliki tanggung jawab (Akbariandhini & Prakoso, 2020)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana diperoleh dari *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* yaitu menggunakan data IFLS gelombang 5 tahun 2014. Diketahui IFLS ini adalah sebuah survey yang bersifat sustainable yang berkaitan dengan suatu kondisi kesehatan dan sosial ekonomi serta kesehatan rumah tangga di Indonesia yang memiliki skala besar dan longitudinal. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi populasi penduduk laki-laki dan perempuan Indonesia yang memiliki status tingkat pendidikan, status perkawinan, dan variabel lainnya.

Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku K, data IFLS-5 tahun 2014. Menurut Badan Pusat Statistik (2014), tahun 2014 diketahui jumlah penduduk di Indonesia sebesar 252.200.000 jiwa. Sedangkan sampel yang dapat diolah hanya 26.980 jiwa dari 89.382 jiwa individu yang dapat diwawancarai, dari data tersebut terdapat data yang tidak terisi dan merupakan data *outlier* jadi data tidak bisa diikutsertakan atau diolah. Sampel yang digunakan yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan tingkat pendapatan masyarakat di Indonesia. Adapun variabel *independen* (bebas) yang digunakan adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan sedangkan yang menjadi variabel *dependen* (terikat) adalah tingkat pendapatan masyarakat di Indonesia.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu dengan menggunakan *software* STATA versi 17. Pemanfaatan *software* STATA versi 17 untuk melakukan pengolahan data dan melakukan uji asumsi klasik variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan melakukan uji regresi linear berganda.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis datanya menggunakan data sekunder yang sifatnya kuantitatif. Perolehan data didapatkan dari *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* ke 5. Dalam data IFLS tersebut diperoleh dari sebuah survey yang menjalin kerjasama dengan RAND Corp dan Center For Population and Policy studies (CFPS) UGM.

Metode Penelitian

Uji Metode Regresi Linier Berganda

Dalam metode ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel bebas dalam ekonomi makro, hal ini dapat menggunakan analisis Uji Metode Regresi Linier Berganda. Pada penelitian ini data yang digunakan antara lain (1) tingkat pendidikan (X1), (2) jenis kelamin (X2), (3) status perkawinan (X3) dan variabel dependen yaitu tingkat pendapatan (Y). Adapun formulasinya di bawah ini.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variable dependen

X = Variable independent

α = Bilangan konstanta

b = Koefisien regresi pada tiap variabel bebas

e = Error term

Uji Asumsi Klasik

Suatu persyaratan harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda karena uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat pengolahan data apakah mempunyai berdistribusi normal atau tidak normal dalam pengujian model regresi. Sehingga peneliti dapat mengetahui populasi dan sampel yang baik ketika data yang diolah memiliki hasil distribusi yang normal dari variable-variabel yang ada. Penelitian ini juga menggunakan uji yang dilakukan dengan mengambil dua variabel independen dengan simbol 1, 2, 3 dan satu variabel dependen dengan simbol Y. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, serta melakukan uji regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Terdapat 26.990 individu yang menjadi sampel penelitian. Berikut merupakan hasil mengenai karakteristik dari data yang telah dianalisis :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pendapatan	Pendidikan	Jenis kelamin	Status perkawinan
Mean	2.25e + 07	10.84644	1.740474	0.8487398
Std.dev	4.61e + 07	4.61e + 07	4.61e + 07	4.61e + 07
Min	0	0	0	0
Max	1.00e + 09	1.00e + 09	1.00e + 09	1.00e + 09

Berdasarkan output stata pada tabel 1 diatas dapat dilihat sebagai berikut:

- Pada variabel tingkat pendidikan, nilai masing-masing minimum dan maksimum sebesar 1 dan 20, nilai tersebut menggambarkan bentuk nilai paling rendah dan paling tinggi dari suatu responden. Terdapat nilai mean atau rata-rata nilai responden sebesar 10.84644 dan standar deviasi sebesar 3.131209 yang menunjukkan penyebaran data dari nilai tengah.
- Pada variabel jenis kelamin, nilai masing-masing minimum dan maksimum sebesar 1 dan 3, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai terendah dan tertinggi responden. Terdapat

nilai mean atau rata-rata nilai responden sebesar 1.740474 dan standar deviasi sebesar 0.9657541 yang menunjukkan penyebaran data dari nilai tengah.

- c. Pada variabel status perkawinan, nilai masing-masing minimum dan maksimum sebesar 0 dan 8, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai terendah dan tertinggi responden. Terdapat juga skor mean atau rata-rata skor responden sebesar 0.8487398 dan standar deviasi sebesar 0.3780412 yang menunjukkan penyebaran data dari nilai tengah.

Uji Metode regresi Linier Berganda

Hasil setelah dilakukan uji regresi linier berganda yaitu dengan melihat koefisien yang dihasilkan.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

R-squared = 0.0297 F-stat (3.26976) =275.26			
Pendapatan	Coefficient	t-statistic	P > t
Pendidikan	2214041	25.05	0.000
Jenis kelamin	-3727728	-13.01	0.000
Status perkawinan	5543016	7.57	0.000
_cons	221919.7	0.18	0.861
R-squared = 0.0297 F-stat (3.26976) =275.26			

Hasil persamaan dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$= 221919.7 + 2214041(1) - 3727728(2) + 5543016(3) +$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
 X1 = Tingkat Pendidikan
 X2 = Jenis Kelamin
 X3 = Status Perkawinan
 e = error term

Nilai konstanta sebesar 221919.7 menunjukkan apabila seluruh variabel bebas sama dengan nol maka variabel dependen yaitu pendapatan yang dilambangkan Y maka akan bernilai 221919.7 Adapun analisis variabel independennya sebagai berikut:

- a. Koefisien pendidikan (X1) sebesar 2214041 artinya variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan tingkat pendidikan sebesar satu tahun dengan asumsi variabel lain tetap maka dapat menaikkan pendapatan sebesar 2214041 persen.
- b. Koefisien jenis kelamin (X2) sebesar -3727728 artinya variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi kenaikan jenis kelamin satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka dapat menurunkan pendapatan sebesar 3727728 persen.
- c. Koefisien status perkawinan (X3) sebesar 5543016 artinya variabel status perkawinan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan

bahwa ketika terjadi kenaikan status perkawinan setiap satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka dapat menaikkan pendapatan sebesar 5543016 persen.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam R² nilai yang telah mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R-Squared	Adjusted R-Squared
Pendidikan, Jenis Kelamin, Status Perkawinan	0.0297	0.0296

Berdasarkan hasil output stata tabel 3, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.0297 atau 0.0297%. Artinya bahwa pada uji ini memiliki hubungan keratin korelasi kuat antara variabel tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan dengan pendapatan di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan mempengaruhi pendapatan di Indonesia yaitu sebesar 2,97% dan sisanya yaitu sebesar 97.03% dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel lain diluar model regresi diatas.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil analisis dari uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-statistic	P > t
Konstanta	221919.7	25.05	0.000
Pendidikan	2214041	-13.01	0.000
Jenis Kelamin	-3727728	7.57	0.000
Status Perkawinan	5543016	0.18	0.861

Untuk uji parsial dapat melihat dari nilai t-statistic yang dihasilkan.

- Variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan memiliki nilai t-statistic sebesar -13.01 dengan probabilitas sebesar 0.000. Maka besaran nilai probabilitas ini kurang dari 0.05. Jadi, dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap tingkat pendapatan.
- Variabel jenis kelamin terhadap tingkat pendapatan memiliki nilai t statistic sebesar 7.57 dengan probabilitas sebesar 0.000. Maka besaran nilai probabilitas ini kurang dari 0.05. Jadi, dapat diartikan bahwa jenis kelamin berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap tingkat pendapatan.
- Variabel status perkawinan terhadap tingkat pendapatan memiliki nilai t-statistic sebesar 0,18 dengan probabilitas sebesar 0.861. Maka besaran nilai probabilitas ini lebih dari 0.05. Jadi, dapat diartikan bahwa status perkawinan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak atau tidak dan apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

<i>Variabel</i>	<i>Probabilitas</i>	<i>f-statistic</i>	<i>Keterangan</i>
Pendidikan, Jenis Kelamin, Status Perkawinan	0.0000	275.26	Berpengaruh secara signifikan

Pada tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat uji simultan atau uji F dari variabel pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan terhadap variabel pendapatan. Maka diperoleh nilai Probabilitas ($Prob > F$) yaitu sebesar 0.0000 atau besaran nilai kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa pada variabel pendidikan, jenis kelamin dan status perkawinan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan di Indonesia

Uji Asumsi Klasik

Penelitian uji asumsi klasik ini diolah dengan menggunakan STATA 17. Akan tetapi, dalam uji asumsi klasik ini terjadi perubahan pada variabel pendidikan dan status perkawinan karena ada perubahan data menjadi mode logaritma natura (Ln). Menurut Gujarati (dalam Setiyadu & Santosa, 2013), menjelaskan bahwa keuntungan dari penggunaan logaritma natural adalah memperkecil variabel-variabel yang diukur karena penggunaan logaritma dapat memperkecil salah satu penyimpangan dalam asumsi OLS (Ordinary Least Square). Hal ini dilakukan agar variabel dapat lolos uji. Akan tetapi dari kelima uji yang diantaranya uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Data lolos hanya pada dua uji saja yaitu uji linieritas dan uji multikolinieritas. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Dalam pengujian ini menggunakan skewnes kurtosis adapun hasil pengujian normalitas dilihat dari nilai probabilitasnya.

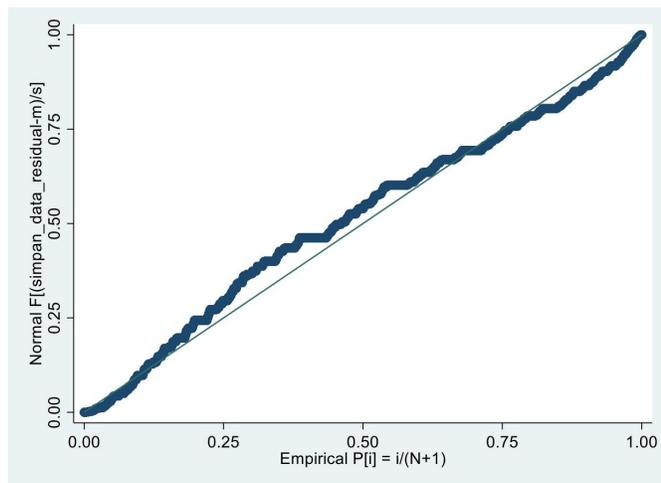
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

<i>Variabel</i>	<i>Observation</i>	<i>Prob > Chi2</i>
Pendidikan, Jenis Kelamin, Status Perkawinan	178.97	0.0000

Nilai probabilitas sebesar 0.0000, nilai tersebut kurang dari 0.05. Sehingga pada uji tersebut terdapat masalah normalitas dan tidak berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Hasil uji linieritas yang dihasilkan menggunakan grafik scatter plot.



Gambar 1. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas dari Ln pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan dengan pendapatan di Indonesia menunjukkan adanya hubungan dari semua titik X dan titik Y yang mendekati suatu garis atau lurus. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan terhadap pendapatan di Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan korelasi yang linier.

Uji Multikolinearitas

Terdapat temuan atau tidaknya masalah dalam multikolinearitas dibuktikan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Ln_Pendidikan	1.00	0.996183
Jenis Kelamin	1.00	0.996187
Ln_StatusPerkawinan	1.00	0.999885
Mean VIF	1.00	

Dari hasil pengujian diketahui bahwa terdapat korelasi sempurna antara tiga variabel independen atau variabel bebas. Maka hal ini dapat diketahui dari Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Sehingga hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa model tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas atau lolos uji, maka model tersebut dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang dilakukan dengan uji runs.

Tabel 8. Hasil Autokorelasi

Prob > z
0

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0 yang berarti kurang dari 0.05. Sehingga pada uji tersebut terdapat masalah autokorelasi. Sehingga model regresi tidak layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas penelitian ini memanfaatkan menggunakan metode *Breusch-Pagan test*:

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2 (1)	Prob > Chi2
340.69	0.0000

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai Prob > Chi2 sebesar 0.0000 artinya nilai ini kurang dari 0.05. sehingga hipotesis H0 ditolak. Jadi, pada uji tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan

Berdasarkan pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda, nilai probabilitas dari tingkat pendidikan yang sebesar 0.000 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seseorang yang memiliki pendidikan berkualitas akan mampu mengikuti proses kehidupan dengan lebih terarah dan terjamin. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh keterampilan baik itu *soft skill* maupun *hard skill* yang selanjutnya keterampilan ini berperan penting dalam peningkatan kualitas kerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dari besaran pendapatan yang diterima. Menurut teori modal manusia (*human capital*) peningkatan kualitas kerja atau produktivitas kerja maka akan mendapatkan pengembalian berupa pendapatan yang lebih tinggi juga. Dalam dunia kerja, keterampilan yang diperoleh dari pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima (Adriani, 2019). Pendidikan yang berkualitas menghasilkan produktivitas kerja yang lebih berkualitas juga, sehingga kondisi ini dapat menunjukkan bahwa pendapatan yang didapatkan seseorang akan tinggi.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, nilai probabilitas dari variabel jenis kelamin sebesar 0,000 bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki tingkat pendapatannya lebih besar dibandingkan tenaga kerja berjenis kelamin perempuan. Secara umum, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, hal ini disebabkan tenaga kerja laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mencari nafkah karena memiliki peran sebagai kepala keluarga. Sedangkan perempuan memiliki fisik yang kurang kuat dalam bekerja. Sehingga hal ini menyebabkan tingkat pendapatan tenaga kerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan.

Pengaruh Status Perkawinan terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui perkawinan tidak memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya tingkat pendapatan seseorang dalam bekerja. Hal ini diperkuat dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa perkawinan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan yaitu nilai probabilitas sebesar 0.861 atau lebih dari 0.05. Pada dasarnya sudah atau belumnya seseorang dalam menikah tidak berpengaruh terhadap seberapa besar seseorang dalam menghasilkan pendapatan. Bahkan diluar sana banyak fresh graduate (belum menikah) yang berkompeten mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji

yang besar di beberapa perusahaan. Jadi yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan adalah kompetensi seseorang dalam bekerja, semakin tinggi kompetensi seseorang di perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan produktivitas perusahaan meningkat dan dapat meningkatkan gaji karyawan yang bekerja sesuai kompetensi. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa status perkawinan tidak menjamin seseorang dalam mendapatkan besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data IFLS 2014, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Indonesia. Sedangkan pada variabel status perkawinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan di Indonesia. Faktor pendidikan berpengaruh karena memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan produktivitas kerja yang lebih berkualitas juga. Jenis kelamin berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas dari variabel jenis kelamin sebesar 0,000, artinya signifikan. Secara umum, tenaga kerja laki-laki memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mencari nafkah karena memiliki peran sebagai kepala keluarga. Status perkawinan tidak berpengaruh karena nilai probabilitas 0,861 lebih dari 0,05. Artinya, sudah atau belumnya seseorang dalam menikah tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa menjadi masukan bagi pihak yang berkaitan. Rekomendasi-rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Seseorang diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan sehingga memiliki keterampilan baik itu *soft skill* maupun *hard skill* yang berguna dalam peningkatan kualitas kerja.
2. Perlunya penanganan kesetaraan gender. Salah satunya dengan mendukung program SDGs untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan.
3. Pemerintah diharapkan bersikap tegas terhadap kebijakan kesetaraan gender yaitu dengan menghilangkan undang-undang yang mendorong ketidaksetaraan gender.
4. Perlunya peningkatan terhadap produktivitas khususnya bagi seseorang yang telah menikah karena untuk pemenuhan kebutuhan dan meraih kehidupan yang sejahtera.

DAFTAR REFERENSI

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4, 176-183.
- Akbariandhini, M., & Prakoso, A. F. (2020). Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Status Perkawinan Terhadap Pendapatan di Indonesia Berdasarkan IFLS-5. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 4, 13-22.
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 167-180.
- Bhaskara, A. Y., Wardana, I. G., & Marhaeni, A. A. (2019). Pengaruh Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Status Pekerjaan terhadap Pendapatan Pekerja di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8, 1947-1976.
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fadilla, W. S., & Syamsir, S. (2019). Pengaruh Umur Dan Status Perkawinan terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal*

-
- Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik, 1*, 98-109.
- Gofur, A. A., Risnawati, N. G., & Rachmawati, M. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Jember. *Heritage, 1*, 157-170.
- Gujarati, D. (1997). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles of Microeconomics (sixth edit)*. Mason: South- Western Cengage Learning.
- Marianti, A., & Prayitno, B. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan dan Harga Rokok. *Economie, 1*, 93-106.
- Mufarrohah. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan pada Usaha Mikro (Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Besuki Kabupaten Situbondo) [Skripsi]*. Jember: Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.
- Puspitawati, H. (2009). Pengaruh Strategi Penyeimbangan Antara Aktivitas Pekerjaan dan Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif pada Perempuan Bekerja di Bogor: Analisis Structural Equation Modelling. *Jurnal Ilmu Kelurga dan Konsumen, 2*, 111-121.
- Setiyadi, R. I., & Santosa, P. B. (2013). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Rokok di Kabupaten Kudus Tahun 1993-2010. *Diponegoro Journal of Economics, 2*, 1-12.
- Statistik, B. P. (2014, Mei 5). *Statistik Indonesia 2014*. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/publication/2014/05/05/8d2c08d9d41aa8c02fad22e7/statistik-indonesia-2014.html>
- Sukirno, S. (2006). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Zuhriski, H. (2008). *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling di kelurahan Tegallega Kota Bogor [Skripsi]*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.